

PENERAPAN TERAPI *FOOT MASSAGE* TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN CKD (*CHRONIC KIDNEY DISEASE*) DI RUANG HEMODIALISA RS INDRIATI SOLO BARU

Ektia Nusi¹⁾, Mellia Silvy Irhianti²⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾Dosen Prodi Ners Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan kondisi kronis yang mempengaruhi fungsi ginjal dan sering diikuti dengan hipertensi yang dapat memperburuk keadaan pasien. Terapi *foot message* dipilih sebagai intervensi non-farmakologis untuk membantu menurunkan tekanan darah pada pasien CKD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik klinik keperawatan pada pasien *Chronic Kidney Disease* dengan intervensi Penerapan Terapi *Foot Massage* terhadap penurunan tekanan darah di ruang Hemodialisa RS Indriati Solo Baru. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan subjek penelitian satu klien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan tekanan darah pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa rutin yang diberikan terapi *foot massage*. Pemberian Terapi *Foot Massage* menurunkan tekanan darah pasien hemodialisa dengan hasil sebelum dilakukan intervensi tekanan darah 223/103 mmHg dan setelah pemberian terapi *foot massage* tekanan darah menjadi 130/90 mmHg. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi tenaga Kesehatan dalam mengembangkan intervensi non-farmakologis lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien CKD.

Kata kunci: Terapi *Foot Message*, Hipertensi, *Chronic Kidney Disease* (CKD), Hemodialisa.

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD) atau Gagal Ginjal Kronik merupakan kondisi gangguan fungsi ginjal yang progresif dan *irreversible*. Tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit, sehingga menyebabkan uremia (retensi urea dan sampah (Nuha et al., 2023) *World Health Organization* (WHO), (2019) terjadi peningkatan prevalensi (CKD) diseluruh dunia. Pada tahun 2015 akibat CKD, sebanyak 36 juta warga dunia meninggal.

Di Amerika Serikat Prevalensi CKD mencapai 17%, sedangkan di Indonesia mencapai 12,5% pada populasi dewasa (Sulistyaningsih & Melastuti, 2016). Menurut Rikesda Prevalensi gagal ginjal di Indonesia sebesar 2% (Dewi & Parut, 2019). Prevalensi tertinggi terdapat di Kalimantan Utara yaitu sebesar 6,45 per mil, dan Sulawesi Barat yang memiliki prevalensi terendah sebesar 1,8% per mil.

Faktor risiko yang mempengaruhi perkembangan gagal ginjal, jantung kronis, serta kematian merupakan hipertensi. Hipertensi diartikan kondisi tekanan darah dalam batas normal naik diatas 140 mmHg sistolik dan diastolik naik 90 mmHg, menurut *World Health Organization* (WHO) (2019), yang menurutnya tekanan darah seseorang tinggi apabila tekanan pengukuran melebihi normal. Diagnosis dan pengelolaan hipertensi bergantung hampir secara eksklusif pada pengukuran tekanan darah yang dilakukan siang hari. Sebagian besar pasien hipertensi memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol, dan pasien sering menderita kerusakan ginjal (Abene et al., 2019). Pasien Gagal Ginjal Kronik yang melakukan hemodialisa sering kali mengalami tekanan darah tinggi. Pengobatan hipertensi yang komprehensif ditujukan untuk menurunkan tekanan darah,

meliputi terapi konvensional serta terapi non konvensional (Soniawati & Ulfah, 2023).

Pengobatan hipertensi secara komprehensif ditujukan untuk menurunkan tekanan darah, meliputi terapi konvensional serta terapi non konvensional. Terapi konvensional merupakan terapi melalui pemberian obat anti hipertensi, sedangkan pada terapi non konvensional adalah terapi komplementer yang dapat dilakukan dengan akupresur, akupunktur, bekam, tanaman tradisional, dan pijat (*massage*). Salah satu bentuk terapi non farmakologis yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah pada pasien yang hemodialisa adalah terapi *foot massage* (pijat kaki).

Foot massage merupakan manipulasi jaringan lunak kaki secara umum dan tidak terfokus pada titik tertentu di telapak kaki yang berkaitan dengan bagian tubuh lain. *Foot massage* bertujuan untuk menurunkan tekanan darah, mengurangi kegiatan jantung saat memompa, dan mengurangi penyempitan dinding-dinding pembuluh nadi halus sehingga tekanan pada dinding-dinding pembuluh darah berkurang dan aliran darah menjadi teratur sehingga berpengaruh pada penurunan tekanan darah (Afianti & Mardhiyah, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti melakukan analisis untuk melakukan analisis praktik klinik keperawatan pada pasien *chronic kidney disease* dengan intervensi Penerapan Terapi *Foot Massage* terhadap penurunan tekanan darah di ruang Hemodialisa RS Indriati Solo Baru.

METODE STUDI KASUS

Metode penulisan yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu deskriptif analitik dengan desain studi kasus menggunakan pendekatan proses keperawatan. Fokus studi kasus ini yaitu pada pasien hemodialisa yang

mengalami peningkatan tekanan darah. Pelaksanaan asuhan keperawatan ini pada tanggal 5-8 Juni 2024 di Rumah Sakit Umum Indriati Solo Baru. Subjek dalam studi kasus ini menggunakan satu pasien yang disesuaikan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada studi kasus ini adalah pasien yang rutin melakukan hemodialisa 2 kali dalam seminggu. Pasien mengalami kenaikan tekanan darah selama menjalani hemodialisa. Kriteria eksklusi pada studi kasus ini pasien hemodialisa yang tidak bersedia diberikan terapi *foot massage* serta pasien mengalami gangguan pada kaki (seperti oedema, fraktur, cedera kaki. Penyakit kulit, dll).

HASIL

Dari hasil pengkajian pada Ny. M usia 56 tahun, dengan masalah keperawatan hipertensi, kemudian menjalani rawat inap dan setelah melalui tahap pemeriksaan ternyata pasien di diagnose CKD. Pasien harus menjalani hemodialisa. Pasien mempunyai riwayat hipertensi sejak 5 tahun yang lalu. Hasil pengkajian yang dilakukan penulis tanggal 5 juni 2024 dengan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi didapatkan hasil pasien Ny. M dari data fokus dan data subjektif pasien mengatakan tekanan darah naik saat menjalani hemodialisa, pasien mengatakan pusing, pasien mengatakan lemas.

Pasien memiliki riwayat Hipertensi dan minum obat rutin yang diberikan oleh dokter. Dengan Tanda-tanda Vital TD: 210/99 mmHg N : 89x/m S : 36 C Av Shunt tangan kanan pasien HD 2x/minggu pada hari rabu dan sabtu. Berdasarkan pengkajian pada Ny. M secara garis besar ditemukan data subyektif dan obyektif yang menunjukkan Ny. M mengalami hipertensi saat hemodialisa. Penulis kemudia memberikan intervensi berupa *foot massage*.

Impementasi pertama yang dilakukan pada tanggal 5 Juni 2024 yaitu monitor tekanan darah pasien dengan mengukur tekanan dara pasien dengan hasil 223/103 mmHg , dilanjut dengan memberikan terapi relaksasi untuk menurangi stress yaitu terapi *foot massage*, didapatkan respon subyektif pasien mengatakan bersedia diberikan terapi non farmakologi (*foot massage*). Respon obyektif pasien tampak bersedia diberikan terapi non farmakologi (*foot massage*), Kemudian anjurkan beraktivitas fisik secara bertaap dengan respon subjektif pasien mengatakan akan beraktifitas fisik seperlunya, yang terakhir kolaborasi pemberian aritmia, jika perlu.

Intervensi kedua dilakukan pada 8 juni 2024 yaitu mengingatkan kembali terapi non farmakologi(*foot massage*) yang diberikan dengan respon subyektif pasien mengatakan melakukan terapi nya rutin saat dirumah dengan pantauan anaknya, pasien mengatakan badan lebih rileks dan pusing berkurang. Respon obyektif nya pasien tampak lebih rileks. Evaluasi dilakukan pada tanggal 5 juni 2024, Tindakan yang sudah dilakukan yaitu didapatkan melauai pengkajian kembali dengan observasi tekanan darah yaitu Cukup baik yang artinya tekanan darah pasien menurun dari pada sebelumnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengkajian yang didapatkan hasil bahwa pasien Ny.M yang menderita penyakit CKD yang menjalani hemodialisa secara rutin mengalami Hipertensi. Setelah ditegakkan diagnosa keperawatan dilakukan perencanaan tindakan keperawatan pada Ny.M yaitu pmbelian terapi non farmakoogi selama 2x dalam seminggu yaitu mengajarkan terapi *foot massage* untuk menurunkan tekanan darah pasien yang dilakukan saat pasien hemodialisa dan disarankan untuk pasien melakukan secara mandiri

dirumah dengan waktu kurang lebih 10-15 menit. Setelah dilakukan intervensi tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat perubahan tekanan darah.

Didalam penelitian ini penulis belum ada kendala saat pemberian intervensi terapi *foot massage*. Hasil studi kasus ini didapatkan bahwa terdapat 4 pasien yang mengalami penurunan pada tekanan darahnya setelah diberikan tindakan terapi non farmakologi *foot massage*. Sejalan dengan penelitian dari Arslan et al., (2021) *foot massage* terbukti efektif dalam mengurangi tekanan darah, mengurangi stres psikologis serta meningkatkan kualitas tidur pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus ini dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan tekanan darah pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa rutin yang diberikan terapi *foot massage* di RS Indriati Solo Baru.

SARAN

1. Bagi Instansi Rumah Sakit
Diharapkan dapat memberikan informasi kesehatan non farmakologi kepada pasien untuk melakukan perawatan pasien CKD yang menjalani hemodialisa dengan peningkatan tekanan darah.
2. Bagi Pelayanan Kesehatan
Diharapkan rumah sakit khususnya RS Indriati Solo Baru dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang meningkat dan mempertahankan hubungan baik antar tim kesehatan dan klien secara optimal dan profesional.
3. Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan
Diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran untuk menghasilkan perawat-perawat yang profesional, inovatif dan lebih berkualitas dalam memberikan asuhan keperawatan nantinya.
4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam kegiatan proses belajar dan bahan pustaka tentang tindakan keperawatan terapi *foot massage* dapat menurunkan tekanan darah pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa.

5. Bagi Keluarga

Diharapkan dapat menambah wawasan informasi kepada pasien dan keluarga sehingga diharapkan memahami dengan baik bahwa terapi *foot massage* dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abene, E., Gimba, Z., Edah, J., Akinbuwa, B., Uchendu, D., Onyenuche, C., Ojo, O., Tzamaloukas, A., & Agaba, E. (2019). for an Uncommon Neurosurgical Emergency in a Developing Country. *Nigerian Journal of Clinical Practice*,
- Adiyati, M., & Zulkifli. (2022). Kepatuhan Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Dalam Diet Kosumsi Mineral dan Air. *Jurnal Ners*, 6(2), 33–36
- Afianti, N., & Mardhiyah, A. (2017). Pengaruh Foot Massage terhadap Kualitas Tidur Pasiendi Ruang ICU. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*,
- Dewi, I. G. A. P. A., & Parut, A. A. (2019). Penyulit Dominan Yang Dialami Selama Intradialisis Pada Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Brsu Tabanan-Bali. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(2), 56-61
- Nuha, H. U., Susilowati, T., & Widodo, P. (2023). Penerapan Foot Massage Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Lansia Di

Ruang Akar Wangi RSUD Pandan
Arang Boyolali. *Jurnal Ilmu Kesehatan
Mandira Cendikia*, 2(8), 285-296

Soniawati, D., & Ulfah, M. (2023).
Penerapan Terapi Foot Massage
Pada Pasien Gagal Ginjal
Kronik Yang Menjalani
Hemodialisa. *Jurnal Inovasi
Penelitian*, 4(2), 58-66

